

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan premis utama peraturan Islam dan peraturan Islam yang kedua adalah Hadits. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbaik bagi Nabi Muhammad saw. Keajaiban terkandung dalam perspektif bahasa dan isinya. Dari segi kebahasaan, al-Qur'an mempunyai derajat fashahah dan balaghah yang tinggi. Sementara itu, dalam hal kebahagiaan, pesan dan kepentingan, hal itu melampaui batasan kemampuan manusia.

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat dan 6236 ayat ini menggambarkan berbagai permasalahan hidup dan kehidupan, termasuk alam semesta dan kekhasannya. Al-Qur'an juga diturunkan kepada umat Islam sebagai informasi, salah satunya adalah ilmu pengetahuan, informasi yang mengandung berbagai macam kekhususan umum. Di dalam al-qur'an terdapat beberapa surat yang mengkaji perkembangan alam semesta yang masih bersifat konseptual. Dengan ilmu pengetahuan, semua ini bisa dikonsentrasikan dari atas ke bawah sehingga kita bisa mengetahui bahwa alam semesta (langit dan bumi) pada mulanya merupakan satu kesatuan. Salah satu standar epistemologis pandangan dunia al-Qur'an adalah kauniyah, yaitu ilmu yang menghubungkan dengan aturan-aturan yang teratur yang memberi makna pada berbagai persoalan kehidupan, alam semesta dan kekhasannya⁵.¹

¹ Putri Handayani, "Tentang alam semesta (langit dan bumi) dalam Al-Qur'an yang dideskripsikan pada penafsiran Tantawi Jauhari," Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1972>.

Al-Qur'an menyinggung permulaan alam semesta dan mendeskripsikannya dengan ilustrasi yang mencengangkan.² Salah satu perintah dalam al-Qur'an adalah Allah anjuran untuk kita mempelajarinya dan berpikir tentang fenomena alam semesta guna mengetahui apa maksud dan tujuan diciptakannya semua ini. Ada sekitar 750 ayat yang secara tegas menggambarkan hal-hal tentang kehidupan, hampir seperdelapannya menegur orang-orang mukmin untuk mempelajari pada alam semesta, untuk berpikir, memanfaatkan pemikiran yang sebaik-baiknya.³ Para praktisi al-Qur'an menegaskan bahwa jika ayat dalam al-Qur'an itu banyak membahas suatu masalah, itu menunjukkan bahwa ada perkara yang merupakan bobot yang penting dan harus dipelajari.⁴ Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa istilah yang terkait dengan penciptaan, Istilah-istilah ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana Allah menciptakan alam semesta, manusia, dan segala sesuatu di dalamnya. Berikut adalah beberapa term yang digunakan dalam ayat-ayat penciptaan dalam al-Quran, *khalaqa* (خَلَقَ) *bada'a* (بَدَعَ), *fathara* (فَطَرَ) *Ja'ala* (جَعَلَ), adapun lafadz *khalaqa* menunjukkan keagungan dan keagungan Allah SWT yang maha pencipta segala sesuatu. Lafadz *ja'ala* menunjukkan makna menjadikan sesuatu dari sesuatu yang telah Allah SWT jadikan. Lafadz *fathara* menunjukkan pentingnya terbentuknya surga dan bumi serta manusia tanpa memahami secara mendalam jalannya penciptaan. Sedangkan lafadz *bada'a* menunjukkan terbentuknya langit dan bumi yang diciptakan Allah dalam sekejap tanpa menggunakan alat, waktu dan tempat. *Khalaqa* term yang sering digunakan dalam al-Qur'an untuk

² Hidayatul Mardiah, "Ayat ayat alam semesta dalam Al-Quran (Penafsiran tentang langit dan bumi perspektif tafsir ilmi)" (kemenag-lipi, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/4922/1/HIDAYATUL%20MARDIAH.pdf>.

³ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubuk Raya, 2001), 5.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *tanya jawab memudahkan tentang ilmu qiraat, ilmu rasm usmani, ilmu tafsir, dan relevansinya dengan muslim indonesia*, 1 ed., 2019.

menggambarkan tindakan Allah dalam menciptakan segala sesuatu dari awal. Penggunaan kata ini menegaskan ajaran dasar dalam Islam tentang keesaan Allah dan kekuasaan-Nya sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta. Seperti dalam surat Al-Mu'minun ayat 115-116:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

“Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik ‘Arasy yang mulia.”

Langit dan bumi mempunyai partikel-partikel yang menyusunnya, misalnya sesuatu yang halus, seperti asap atau kabut. Dalam ranah informasi saat ini, sudah banyak teori-teori tentang penciptaan langit dan bumi, salah satunya adalah teori kabut awan diklaim sebagai bahan esensial yang mbingkai alam semesta, sehingga sah bila Allah mengatakan bahwa ketika bumi selesai dibuat, langit disekitarnya masih seperti asap atau kabut.⁶ Sama halnya dengan informasi penciptaan langit dan bumi dalam al-Qur’an dalam al-Qur’an.

Dalam memahami kandungan dalam al-Qur’an, terdapat berbagai cara dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memahaminya, Ada 13 bagian informasi bahasa Arab yang erat kaitannya dengan bagian kajian Al-Qur’an. (‘Ulumul ‘Arabiyah) meliputi: ilmu *lughah*, ilmu *nahwu*, ilmu *shorof*, ilmu *istiqaq*’ ilmu *mudharat* ‘Arudh, ilmu *Qardhu*, *Syi’ri*, ilmu *Khat*, ilmu *Insya*’, ilmu *bādī*’ ilmu *bayan*, ilmu *ma’ani*. Ilmu *bādī*’, ilmu bayan dan ilmu ma’ani dirangkum menjadi satu bagian dari ilmu balaghah.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’ān Al-Karīm wa Tarjamatu Ma’ānihi ilā Al-Lughati Indunisiyyah* (Jakarta: Departemen Agama, 1971), 349.

⁶ Ahmad Harfa, “Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur’an Dan Sains,” 2 April 2015, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26523>.

Balaghah merupakan ilmu yang berkontribusi sangat besar dalam menafsirkan al-Qur'an, karena balaghah juga menjadi salah satu ciri kemujizatan al-Qur'an yang terdapat pada struktur kalimatnya yang indah,⁷ penempatan kosa kata yang seimbang, dan unsur kebalaghah-an nya yang tinggi.

Adapun dalam al-Qur'an ayat-ayat yang membahas penciptaan langit dan bumi berjumlah kurang lebih 54 ayat, akan tetapi dalam hal ini penulis hanya membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep-konsep penciptaan yang pokok seperti, Tuhan Allah sebagai pencipta, proses dan masa penciptaan dan tujuan penciptaan.

Pengkajian terhadap al-Qur'an yang berpusat pada bagian-bagian bahasanya dilakukan oleh para peneliti, yaitu ahli tafsir, ahli etimologi dan peneliti al-Qur'an. Peneliti al-Qur'an yang berpusat pada perspektif ekspositori antara lain Syekh Muhammad Husain Salamah dengan bukunya *Ijāz al-Balāghī Fī al-Qur'āni al-Karīm*, 'Imad Hasan Marzuq dengan bukunya *Ijāz al-Balāghī Fī al-Qur'āni al-Karīm' inda Al-Mu'tazilah*, Ahmad Muhammad Amin Isma'il dengan kitab *I'jaz al-Balāghi Li Tahwilāti Nadzomi Al-Qur'āni* dan lain-lain. Sementara itu, para ahli tafsir juga memahami penggunaan sudut balaghah, misalnya Az-Zamakhsyari dalam *Al-Kasyshāf*, Muhammad Ali As-shabuni dalam *Shafwatu at-tafāsir* dan Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munīr*.⁸

Oleh sebab itu, penulis akan meneliti ayat-ayat penciptaan langit dan bumi menggunakan tafsir yang memiliki pendekatan bahasa, guna terus mendalami penafsiran tentang penciptaan langit dan bumi yang sudah ada melalui pendekatan yang berbeda.

⁷ Moh Makinuddin, "Mengenal Uslub Dalam Kalimat Dan Makna," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2018): 161–82, <https://doi.org/10.33754/miyah.v14i2.153>.

⁸ Ridotul Inayah, "Eskatologi Islam dalam Al-Qur'an (Studi I'jaz Balaghi Atas Ayat-Ayat Eskatologi)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 7.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan didukung oleh kitab-kitab yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada dua kitab yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang pertama kitab tafsir Wahbah Az-Zuhaili dengan kitab *Tafsir al-Munīr* dan Muhammad Husain Salamah yang dalam karyanya fokus membahas *Ijāz al-Balāghī al-Qur'ān*.⁹

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah dan aspek balaghah apa saja yang terkandung dalam ayat tersebut serta bagaimana penjelasannya dalam ayat-ayat penciptaan langit dan bumi.¹⁰ Maka penulis akan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI DALAM AL-QUR’AN (Analisis Balaghah Ayat-Ayat Tentang Langit Dan Bumi)”**

B. Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, supaya pembahasan lebih terarah, penulis membatasi masalah dengan pembahasan yang hanya di fokuskan pada penjelasan dua kitab tafsir yaitu, kitab *Ijāz al-Balāghī Fī al-Qur'āni al-Karīm* dan *tafsir al-Munīr* untuk menganalisis uslub dan penjelasan aspek balaghah yang terkandung dalam ayat-ayat penciptaan langit dan bumi.

Kemudian dari banyaknya ayat yang berbicara tentang penciptaan langit dan bumi, penulis hanya membatasi pada beberapa ayat-ayat yang menjelaskan tentang Allah sebagai pencipta langit dan bumi, proses penciptaan langit dan bumi dan tujuan penciptaan langit dan bumi, yang menggunakan term *khalaqa*.

⁹ Inayah, 8.

¹⁰ Hadi Yasin, “*Sisi Balaghah dalam tafsir Al- baidowi*,” Jurnal Pendidikan Islam, 14 Juli 2020, 41–61, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.894>.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja uslub balaghah yang terkandung pada ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm dan al-Tafsīr al-Munīr*?
2. Bagaimana penjelasan aspek balaghah pada ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm dan al-Tafsīr al-Munīr*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban terkait permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja uslub balaghah yang terkandung pada ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm dan al-Tafsīr al-Munīr*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penjelasan mengenai aspek balaghah pada ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm dan al-Tafsīr al-Munīr*.

E. Manfaat Penelitian

1. Memperkuat keyakinan pembaca akan adanya wahyu Allah SWT yaitu al-Qur'an.
2. Menambah wawasan keilmuan tentang penciptaan langit dan bumi, terutama dalam al-Qur'an.
3. Mengetahui secara mendalam kemujizatan al-Qur'an dari segi bahasa.
4. Mengetahui rahasia yang terkandung dalam ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam perspektif balaghah.

F. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian terdapat tinjauan pustaka yaitu sebagai sumber referensi dari hasil peneliian yang dilakukan oleh penulis dalam karya ilmiahnya dengan pembahasan yang sama. Penelitian mengenai Penciptaan langit dan bumi ini sudah pernah dilakukan penelitian oleh penulis lain sebelumnya, namun sejauh ini belum menemukan penelitian yang sama persis dengan yang akan penulis teliti disini. Adapun penelitian-penelitian dalam karya ilmiah mengenai pembahasan penciptaan langit dan bumi yaitu sebagai berikut:

Khaerul Akhyar yang berjudul “Pembuatan Surga dan Bumi Al-Qur’an” (Study tematis ayat ayat Al-Qur’an)¹¹ dalam penjelajahannya ini menyadarkan bahwa keterkaitan terbentuknya alam dalam perspektif Islam dengan ilmu pengetahuan masa kini adalah giat. Keduanya tidak bertikai dengan cara apa pun, sehingga ilmu pengetahuan masa kini dapat mengungkap misteri cara paling umum pembuatan surga dan bumi yang tertuang dalam al-Qur’an. Penjelajahan inilah yang menjadi rujukan mendasar dalam kajian ini, namun demikian dalam kajian ini sang pencipta berbicara tentang terbentuknya surga dan bumi dalam al-Qur’an melalui kajian balaghah, dalam hal ini pencipta akan menelaah pada penjelasan bait-bait tentang produksi langit dan bumi dalam al-Qur’an.

Muhammad Rusli berjudul “Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)”¹² Dalam tesis ini dijelaskan konsep penciptaan alam. Menurut M.

¹¹ Khaerul Akhyar, “*Penciptaan Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur’an* (Study tematis terhadap ayat ayat Al-Qur’an)” (Makassar, 2013).

¹² Nia wulandari, “*Tafsir sains dalam penciptaan api dari pohon hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yāsīn ayat 80 dan Surat al Wāqī’ah ayat 71-74 dalam Kitāb Tafsīr al Jawāhir fī Tafsīr al Qur’ān al Karīm Karya Thanthawi Jawhari, dan Tafsir Āyāt al*

Quraish Shihab yaitu alam diciptakan selama enam hari. Dua hari untuk penciptaan langit, dua hari untuk penciptaan bumi, dan dua hari untuk penciptaan makhluk hidup. Dahulu alam menyatu seperti kepulan asap, lalu terjadilah big bang hingga langit, bumi, dan planet-planet terpisah. Skripsi ini menggunakan analisis dari kitab tafsir yang menjelaskan isi melalui perspektif balaghah di dalamnya, kemudian mengungkap apa yang terkandung dalam ayat tersebut.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan penciptaan langit dan bumi secara global dan komperensif, kemudian menafsirkannya dengan pendekatan melalui ilmu balaghah. Maka ada istilah yang dibatasi sebagai pegangan dalam kajian ini, istilah tersebut ialah balaghah, dan penciptaan langit dan bumi.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, Allah menurunkannya untuk menjernihkan bagi manusia hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh kepribadiannya sendiri, misalnya al-Qur'an membahas tentang alam semesta yang mencakup langit dan bumi, serta sebagai komponen-komponennya yang berbeda dan terlebih lagi kekhasan di dalamnya.¹³

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ١٤٣

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy (seraya)

Kauniyat fi al Qur’ān al Karīm Karya Zaghlul an Najjār),” 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14946>.

¹³ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, Serambi Ilmu Semesta, 2013.

¹⁴ Penerjemah/Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’ān Al-Karīm wa Tarjamatu Ma’ānihi ilā Al-Lughati Indunisiyyah*, 208.

mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?''.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam waktu enam hari. "Hari" yang dimaksud adalah masa penciptaan, bukan hari setelah penciptaan langit dan bumi. Hubungan al-Qur'an dengan balaghah 'arabiyyah sangat nyata. Hal ini ditandai dengan penggunaan al-Qur'an sebagai objek kajian dalam perdebatan agama, sehingga menghasilkan karya-karya yang sangat baik.¹⁵

Hingga awal masuknya Islam, kehadiran kajian balaghah sebagai suatu disiplin logika total seperti saat ini belum tersistematisasi, dan terus berkembang secara bertahap, dimulai dengan penyelidikan ilmiah terhadap beberapa soneta dan wacana Jahiliah, yang diikuti oleh pengkajian soneta dan tulisan pada masa awal Islam, hingga masa pemerintahan Daulah Umayyah, terus berkarya.

Dari penyempurnaan kajian balaghah di atas, balaghah memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap kajian pemahaman. Boleh dikatakan bahwa balaghah adalah salah satu bagian informasi yang digunakan dalam menguraikan bait-bait dalam al-Qur'an, hingga menghasilkan editorial yang menyelidiki standar etimologis dan misteri di balik maknanya. bagian dalam al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

Salah satu unsur terpenting dari sebuah penelitian adalah metode penelitian. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan atau *Library Research*, maka penelitian hanya

¹⁵ Harfa, "Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'an Dan Sains."

berdasarkan sumber pustaka baik berupa buku ataupun karya ilmiah yang memiliki pembahasan serupa dengan yang diteliti oleh penulis, sumber data yang paling utama adalah data yang bersifat primer.

Sumber data primer yang dipakai oleh penulis yang paling utama adalah *al-Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili dan *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Husain Salamah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah semua sumber pustaka baik berupa buku buku yang memiliki standar ilmiah yang mempunyai topik yang berkaitan dengan tema, beserta data penunjang lainnya seperti artikel, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui buku-buku dan karya ilmiah terkait dengan pembahasan yang akan diteliti. Kemudian untuk menganalisis data yang digunakan adalah menggunakan model konten analisis (kajian isi) dengan pendekatan balaghah, kemudian mendalami terhadap yang dijelaskan baik secara tertulis maupun cetakan. Adapun bentuk analisisnya adalah deskriptif, dengan metode ini akan dijelaskan poin poin mengenai ayat ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm dan al-Tafsīr al-Munīr*. Setelah pengolahan data selesai maka dilakukan penelitian sehingga dapat menghasilkan pemahaman terkait penafsiran tentang penciptaan langit dan bumi dalam al-Qur'an melalui pendekatan balaghah yang lebih kompleks dan mendalam mengenai ayat-ayat tersebut, yang dijadikan objek penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan susunan pembahasan yang sistematis sebagaimana karya ilmiah pada umumnya. Dalam penulisan ini terdapat lima bab susunan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yaitu berisi pendahuluan yang membahas alasan mengapa dilakukannya sebuah penelitian. Dalam bab pendahuluan ini terbagi menjadi delapan sub bab, yaitu: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Masing-masing sub bab dibahas berdasarkan topik penelitian. Melalui bab ini pembahasan pembahasan dalam bab selanjutnya lebih terarah.

Bab kedua landasan teori, yang membahas tentang kerangka teoritik penciptaan langit dan bumi perspektif al-Qur'an dan sains dan kajian ilmu balaghah.

Bab ketiga, yang berisikan karakteristik kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm* dan *al-Tafsīr al-Munīr*.

Bab keempat analisis uslub balaghah dan penjelasan aspek-aspek balaghah yang terkandung pada ayat-ayat penciptaan langit dan bumi dalam kitab *I'jāz al-Balāghī Fī al-Qur'ān al-Karīm* dan *al-Tafsīr al-Munīr*.

Bab kelima penutup, yang berisi mengenai inti hasil dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam bab-bab sebelumnya dan saran sebagai referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.